



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang akan diteliti adalah selama tiga tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Perusahaan manufaktur terbagi dalam 3 sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan hubungan sebab akibat (*causal study*). *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Causal study berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sekaran dan Bougie, *et al.* 2016). Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau variabel dependen (Y) dan variabel bebas atau variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain serta merupakan

variabel inti dari penelitian ini (Sekaran dan Bougie, 2016). Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset, dan *sales growth*.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Effective Tax Rate</i>	Skala Rasio
<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Assets</i>	Skala Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural Total Aset	Skala Rasio
<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i>	Skala Rasio

3.3.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan

perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013). Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan pendekatan agresivitas pajak dengan menghitung *Effective Tax Rate* (Lanis dan Richardson, 2011 dalam Kuriyah dan Asyik, 2016) sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Keterangan:

Tax Expense : Beban pajak penghasilan badan pada tahun t.

Pre-tax Income : Laba sebelum pajak pada tahun t.

Semakin kecil *Effective Tax Rate* maka mengindikasikan bahwa agresivitas perusahaan terhadap *tax avoidance* semakin tinggi. Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel *Effective Tax Rate* adalah skala rasio.

3.3.2 Return On Assets

Return On Assets (X_1) adalah mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Gitman dan Zutter, 2015). *Return On Assets* (*ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017). Dalam Penelitian ini, *ROA* diukur dengan menggunakan rumus berikut (Weygandt, *et al.* 2015):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih perusahaan pada tahun t.

Average Asset : Rata-rata aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu tahun t.

Average Asset dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, *et al.* 2015):

$$\text{Average Assets} = \frac{\text{Total Assets}_{(t-1)} + \text{Total Assets}_{(t)}}{2}$$

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel *Return On Assets* adalah skala rasio.

3.3.3 Leverage

Leverage (X_2) adalah peminjaman dana yang dilakukan oleh perusahaan pada tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada pengembalian yang diperoleh dengan menggunakan dana tersebut (Weygant, *et al.* 2015). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio *leverage* mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak ketiga/pihak kreditor (Hermanto dan Agung, 2015).

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah

dana yang berasal dari pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang, rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor (Hery, 2017). *DER* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Ross. *et al*, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt : Total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Total Equity : Total Modal yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel *Leverage* adalah skala rasio.

3.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (X_3) adalah suatu skala yang mengklasifikasikan sebuah perusahaan menjadi perusahaan yang berukuran kecil atau besar berdasarkan beberapa cara seperti total aktiva / asset, nilai pasar saham, jumlah penjualan, dan juga rata-rata penjualan (Machfoedz, 1994 dalam Rinaldy dan Cheisviyanny, 2015). Dalam penelitian ini, variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan (Swingly dan Sukartha, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Total aset yang digunakan adalah semua total aset yang dimiliki oleh perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap yang tercatat pada laporan keuangan yang telah di audit. Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Modugu, *et al*, 2012). Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel Ukuran Perusahaan adalah skala rasio.

3.3.5 Sales Growth

Sales Growth merupakan penggambaran tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Sales Growth diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Swingly dan Sukartha, 2015):

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

$Sales_t$: Total penjualan perusahaan pada suatu tahun t.

$Sales_{t-1}$: Total penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya.

Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel *Sales Growth* adalah skala rasio.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu data atau informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti saat ini (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan (*financial report*) yang disajikan dalam mata uang rupiah untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Data yang dikumpulkan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016. Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, maupun benda yang mau diteliti oleh peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan sudah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2014 – 2016.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.

4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2014 – 2016 berturut-turut agar nilai *Effective Tax Rate (ETR)* tidak terdistorsi (Richardson dan Lanis, 2007 dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Karena jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan tidak perlu membayar beban pajak.
5. Perusahaan yang memiliki total beban pajak penghasilan yang dibayarkan secara berturut-turut selama tahun 2014 – 2016.
6. Perusahaan yang memiliki *sales growth* positif secara berturut-turut selama tahun 2014 – 2016.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016). Nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui rata-rata data dengan cara jumlah seluruh angka di dalam data dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi mengukur seberapa besar variasi data dari rata-rata. Maksimum adalah nilai terbesar dalam data, sedangkan minimum adalah nilai terkecil dalam data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dengan nilai minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena uji *Kolmogorov-Smirnov* cenderung lebih akurat dibandingkan dengan uji grafik

yang dapat menyesatkan jika salah dalam melihat grafik. Dasar pengambilan keputusan apakah data yang akan diolah normal atau tidak adalah sebagai berikut (Ghozali 2016):

1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada atau tidaknya multikolonieritas data dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016). Nilai *cut-off* untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 . Jika hasil regresi menunjukkan nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak ada multikolonieritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika hasil regresi menunjukkan nilai *VIF* ≥ 10 maka ada multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Untuk menguji autokorelasi dalam suatu model, dapat menggunakan uji *Statistic Q : Box-Pierce* dan *Ljung Box*. Jika hasil uji *Lag* menunjukkan signifikansi $>0,050$, maka tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,050$ maka terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya, SRESID. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ETR = \alpha + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (DER) + \beta_3 (SIZE) + \beta_4 (SG) + e$$

Keterangan :

ETR = *Tax Avoidance (Effective Tax Rate)*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

ROA = *Return On Assets*

DER = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

SIZE = Ukuran Perusahaan

SG = *Sales Growth*

e = *error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antar variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2016). Nilai R berkisar -1,00 sampai +1,00. Nilai -1,00 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Nilai R -0,50 menunjukkan korelasi sedang dan nilai R antara -0,50 sampai 0 menunjukkan korelasi negatif lemah, sedangkan nilai r sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai +0,50 menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar +0,50 sampai +1,00 menunjukkan korelasi

positif kuat. Nilai $R = +1,00$ menunjukkan korelasi positif sempurna (Lind, Marchal, dan Wathen, 2012).

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, menguji regresi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 , yang nilainya dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013), jika didalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.7.4 Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :
- b. $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika hasil dari pengujian signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3.7.5 Uji Statistik t (*Parsial*)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :
- b. $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain yaitu menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

UMMN